

# **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. HERFINTA FARM & PLANTATION**

**Hotnida Sirait**

Fakultas Ekonomi - Universitas Methodist Indonesia

Email : hotnidasirait.hs@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas/Rentabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Herfinta Farm & Plantation. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif, deduktif dan komparatif, dengan menggunakan data primer dan data skunder untuk mengumpulkan data perusahaan digunakan teknik observasi dan kepustakaan dan variable dalam penelitian ini menggunakan variable bebas dan terikat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio menunjukkan bahwa penurunan pada sisi likuiditas dan profitabilitas/rentabilitas disertai meningkatnya rasio solvabilitas terutama untuk perputaran piutang. Kinerja keuangan PT. Herfinta Farm & Plantation secara umum mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya pendapatan usaha, tinginya harga pokok penjualan, dan beban penjualan. Namun sebagai saran dari penelitian ini PT. Herfinta Farm & Plantation harus mempertimbangkan kembali jumlah dana yang tertanam pada aktiva lancar supaya dapat terus berputar. PT. Herfinta Farm & Plantation harus berusaha menekan tingkat kewajiban (hutang) dan berusaha untuk meningkatkan tingkat penjualan.

**Kata Kunci : Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan**

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis atau menilai laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan merupakan suatu proses penerjemahan laporan keuangan dalam pengertian yang lebih sederhana sehingga semua pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan dapat menilai seberapa jauh kemampuan manajer mengelola pemakaian dana dalam kegiatan operasional perusahaan dan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat memberikan informasi mengenai

kelemahan yang sedang dihadapi dan kekuatan yang dimiliki dibidang finansial, sehingga dapat ditentukan cara-cara yang perlu ditempuh manajer untuk mengatasi kelemahan keuangan perusahaan.

Analisis rasio bertujuan untuk membantu memahami yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya berasal dari laporan keuangan. Hal yang paling penting dalam laporan keuangan adalah laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba-rugi menunjukkan pendapatan, biaya, dan laba ditahan selama periode tertentu seperti triwulan atau tahunan, dan neraca menunjukkan

nilai buku dari semua aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada waktu tertentu. Analisis rasio membiasakan pimpinan membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Sangat mungkin bagi perusahaan untuk melaporakan laba yang tinggi pada laporan laba-rugi pada hal menurut laporan neraca keuangan perusahaan sangat lemah. Hal ini juga memungkinkan bagi perusahaan untuk menyajikan laba yang rendah atau malah merugi pada laporan laba-rugi pada hal menurut laporan neraca keuangan perusahaan sangat kuat. Karena adanya dua pernyataan laporan yang berbeda karakteristiknya, laporan keuangan harus dianalisis bersama dengan laporan lainnya untuk melakukan evaluasi yang menyeluruh. Dari sudut pandang investor analisis rasio laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, dan yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang mempengaruhi peristiwa pada masa depan.

### **Perumusan Masalah**

Rumuskan masalah sebagai berikut “Terjadinya penurunan kinerja keuangan PT. Herfinta Farm & Plantation pada tahun 2013-2015”.

### **Tujuan Penelitian**

- Tujuan diadakan penelitian adalah :
1. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Herfinta Farm & Plantation jika dilihat dari analisis rasio.
  2. Untuk mengetahui cara manajer dalam mengelola pemakaian dan kegiatan operasional perusahaan jika

dilihat dari rasio keuangan perusahaan.

3. Untuk melakukan perbandingan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan dengan praktker di lapangan.
4. Untuk melihat apakah terjadi kenaikan atau penurunan presentase setiap tahun pada masing-masing jenis rasio keuangan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

**Menurut Bringham dan Houston** (2006 : 45) : *Laporan keuangan adalah “sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang”.*

**Menurut Sutrisno** (2008:9) : *Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi.*

**Menurut Myer** (dalam S.Munawir, 2004:5) : *Laporan keuangan adalah: “Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.*

### **Analisis Laporan Keuangan**

**Menurut Poltak Sinaga** (2014 : 220): *Analisis laporan keuangan adalah*

analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecendrungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut **James van Horne dan Wachowicz** (2005 : 193) : Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dari hubungan-hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

### **Analisis Rasio**

Menurut **Sofyan Syafri Harahap** (2007 : 297) : *Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan.*

Sementara menurut **Mohammad Muslich** (2003 ; 47) : *Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio*

*standar kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri.*

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurutnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tiga jenis pengukuran likuiditas yang umum akan penulis sajikan berikut ini :

#### **1. Rasio Lancar (Current Ratio)**

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas satu atau di atas 100% artinya rasio lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

#### **2. Rasio Cepat (Acid Test Ratio)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid untuk menutupi hutang lancar. Angka rasio ini tidak harus 100% atau sama dengan 1.

#### **3. Cash Ratio**

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan setara kas yang dapat menjadi uang kas dengan hutang lancar.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lain apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Beberapa rasio leverage atau solvabilitas ini adalah sebagai berikut :

### **Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva (Debt Ratio)**

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kuat rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik adalah jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

### **Rasio Total Hutang dengan Modal Sendiri**

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total hutang.

### **Rasio Profitabilitas/Rentabilitas**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

#### **1. Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin)**

Angka ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

#### **2. Rasio Laba Operasi (Operating Income Statement)**

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih bila diukur dari modal sendiri.

#### **3. Rasio Laba Bersih**

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari

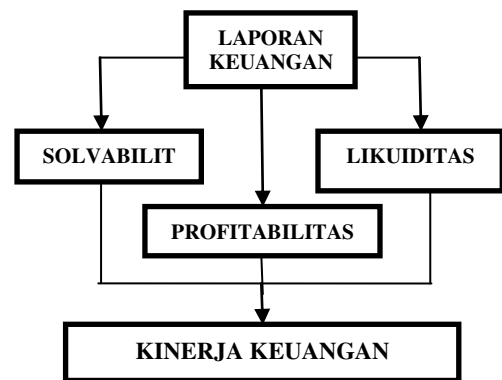
nilai aktiva.

#### **4. Rentabilitas Ekonomi**

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih bila diukur dari rata-rata modal. Rasio-rasio yang diuraikan di atas, penulis penggunaan dalam menganalisis neraca dan laporan laba-rugi pada PT. Herfinta Farm & Plantation.

### **Kerangka Berfikir**

Gambar 1 :  
Kerangka Berfikir



### **Hipotesis**

Hipotesis sebagai suatu asumsi dan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan, dan tingkat kebenaran masih harus diuji lebih lanjut secara empiris dengan menggunakan data dan berbagai metode yang dibutuhkan dalam menyusun hipotesa. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan maka hipotesa yang dapat dikemukakan adalah : “Terjadinya penurunan kinerja keuangan PT. Herfinta Farm & Plantation dari tahun 2013-2015 karena pendapatan perusahaan pada tahun sebelumnya turun”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada PT. Herfinta Farm & Plantation yang beralamat di jalan Sei Batanghari No.2 Medan.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya.
- b. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang jangka panjangnya.
- c. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
- d. Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya data tersebut dianalisis. Metode yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu :

#### 1. Metode deskriptif

Yaitu metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk

memecahkan masalah-masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan. Metode ini memusatkan diri pada masalah yang ada sekarang, yakni pada masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang akan dicapai. Penelitian deskripsi tujuan utamanya bukanlah untuk menguji hipotesis tetapi untuk memperoleh deskripsi terpercaya dan berguna.

#### 1. Metode deduktif

Yaitu suatu proses dalam pengambilan keputusan berdasarkan teori rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas atau rentabilitas.

- a. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lain apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Rasio profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Rasio Likuiditas**

#### **Rasio Lancar (Current Ratio)**

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa besarnya rasio lancar untuk tahun 2013 adalah 114,6%, tahun 2014 adalah 137%, dan tahun 2015 adalah 119%. Ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,14 untuk tahun 2013, sebesar Rp 1,37 untuk tahun 2014, dan sebesar Rp 1,19 untuk tahun 2015. Dapat kita ketahui rasio lancar perusahaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sampai dengan 2014 yaitu meningkat sebesar 22,4 % disebabkan karena hutang lancar lebih rendah dibandingkan aktiva lancarnya dan pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sampai pada tahun 2015 yaitu sebesar 18 % disebabkan hutang lancarnya lebih tinggi dibandingkan aktiva lancarnya.

#### **Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa besarnya rasio cepat untuk tahun 2013 adalah 105,7%, tahun 2014 adalah 119,8%, dan tahun 2015 adalah 105%. Ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 1,05 aktiva lancar diluar persediaan untuk tahun 2013, pada tahun 2014 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin sebesar Rp 1,19, aktiva lancar diluar persediaan dan pada tahun 2015 setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin sebesar Rp 1,05 aktiva lancar diluar persediaan. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 rasio meningkat sebesar 14,1% dibandingkan dengan tahun 2013, sedangkan tahun 2015 menurun sebesar 14,8% dibandingkan tahun sebelumnya, kenaikan pada tahun 2014 dibandingkan

2013 disebabkan karena hutang lancar yang sangat rendah. Penurunan rasio pada tahun 2015 karena persediaan bertambah lebih banyak dibandingkan pertambahan aktiva lancar perusahaan.

#### **Cash Ratio**

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada tahun 2013 cash ratio sebesar 94,2%, hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp. 0,94. Pada tahun 2014 cash ratio sebesar 105,8%, hal ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp 1,05. Pada tahun 2015 cash ratio sebesar 83%, hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas perusahaan sebesar Rp. 0,83. Dari perbandingan diatas pada tahun 2013-2014 kemampuan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 11,6% hutang lancar yang rendah dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan rasio kas perusahaan sebesar 22,8% disebabkan hutang lancar meningkat diikuti dengan kas dan setara kas menurun. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun pada tahun 2015.

#### **Rasio Solvabilitas**

##### **Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva (Debt Ratio)**

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa rasio hutang terhadap total aktiva untuk tahun 2013 adalah 50,1%, tahun 2014 adalah 53,3% dan pada tahun 2015 adalah 56%. Maksud

dari rasio ini adalah pada tahun 2013 perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 50,1 % dari total aktivitya, pada tahun 2014 perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 53,3% dari total aktivitya, dan pada tahun 2015 perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 56% dari total aktivitya. Pada Tahun 2014 rasio ini meningkat sebesar 3,2% dibandingkan tahun 2013, dan pada tahun 2015 rasio ini meningkat sebesar 2,7% dibandingkan tahun 2014. Dari tahun ke tahun rasio ini terus meningkat dikarenakan total aktiva menurun untuk tahun 2013 dan 2015 kemudian total hutang yang meningkat terus tiap tahunnya. Dengan semakin besarnya nilai rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh kreditur.

### **Rasio Total Hutang dengan Modal Sendiri**

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal untuk tahun 2013 adalah 100,4%, pada tahun 2014 adalah 114,2%, dan pada tahun 2015 adalah 127,6%. Dari tahun ke tahun rasio ini mengalami peningkatan yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal menjamin Rp. 1,00 hutang perusahaan untuk tahun 2013, Rp. 1,14 hutang perusahaan untuk tahun 2014, dan Rp. 1,27 hutang perusahaan untuk tahun 2015. Pada tahun 2014 rasio ini meningkat sebesar 13,8% dibandingkan tahun 2013, dan pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan sebesar 13,4% dibanding tahun 2014. Kenaikan pada tahun 2014 dan 2015 disebabkan total hutang lebih besar

dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan semakin besar rasio ini berarti semakin kecil jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

#### **Rasio laba kotor (Gross Prprofit Margin)**

Gross profit margin pada tahun 2013 sebesar 42,2%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,42. Pada tahun 2014 gross profit margin sebesar 40,6%, hal ini berarti bahwa setiap rupiah. Penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,40 dan pada tahun 2015 gross profit margin sebesar 32,6% hal ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,32. Kondisi ini menunjukkan perusahaan pada tahun 2014-2015 tidak baik karena kemampuan penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor perusahaan semakin menurun dari tahun ke tahun dikarenakan tingginya beban pokok penjualan dan beban penjualan. Semakin turun rasio ini semakin tidak baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup rendah.

#### **Rasio Laba Operasi**

Dari perhitungan diatas , menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan 2015 memiliki rasio laba bersih masing-masing sebesar 26 %, 19,8%, dan 12,1%. Artinya setiap penjualan Rp. 1,00 pada tahun 2013 menghasilkan laba operasi Rp 0,26 selanjutnya untuk tahun 2014 dan tahun 2015 dari penjualan Rp. 1,00 menghasilkan laba operasi sebesar Rp.0,19 dan Rp 0,12. Dilihat dari tahun

2013 sampai dengan 2015 rasio laba operasi terhadap penjualan mengalami penurunan rasio yang cukup signifikan sebesar 6,2% dan 7,7%. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan mengalami peningkatan penjualan hanya sedikit sedangkan peningkatan beban pokok penjualan lebih besar sehingga laba operasi yang dihasilkan lebih kecil dari pada tahun sebelumnya, dalam kasus ini perusahaan merugi atau dengan kata lain laba kotor lebih kecil dari beban usaha.

### **Rasio Laba bersih**

Pada tahun 2013 net profit margin sebesar 19,4%, hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 penjualan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,19. Pada tahun 2014 net profit margin sebesar 14,1%, hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 Penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,14. Pada tahun 2015 net profit margin sebesar 6,7%, hal ini berarti bahwa Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,06. Dari perbandingan tiga periode di atas, terlihat penjualan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan kemampuan menghasilkan laba bersih sebesar 5,3% dan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan kembali sebesar 7,3%. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan semakin menurun.

### **Rentabilitas Ekonomi**

Dari perhitungan diatas rentabilitas ekonomi pada tahun 2013 adalah 18,6%, hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kemampuan perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 0,18, pada tahun 2014 rentabilitas ekonomi sebesar tingkat

rentabilitas ekonomi menunjukkan kecenderungan menurun 11,5% hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kemampuan perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 0,11, dan pada tahun 2015 rentabilitas ekonomi sebesar 5,6% hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kemampuan perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 0,05. Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 rentabilitas ekonomi perusahaan terus- menerus menurun penurunan tersebut sebesar 7,1% pada 2014, dan menurun kembali pada tahun 2015 sebesar 5,9%. Menurunnya rentabilitas ekonomi merupakan ketidaksuksesan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya secara produktif.

Jadi Hasil evaluasi pada ketiga rasio yang digunakan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 persentase rasio likuiditas dan profitabilitas menurun secara terus-menerus dari tahun ke tahun berarti perusahaan semakin tidak bisa menanggulangi hutang lancarnya dan menghasilkan laba yg relatif semakin menurun dan kemudian persentase rasio solvabilitas meningkat dari tahun 2013-2015 berarti modal dan aktiva perusahaan semakin tidak mampu membayar segala hutang-hutangnya.

Dari hasil analisis maka hipotesis yang telah dikemukakan dapat diterima karena turunnya kinerja keuangan yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan usaha dan tingginya beban pokok penjualan, dan beban penjualan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan kurang baik dalam menangani sisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas/



rentabilitasnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Herfinta Farm & Plantation dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan memperhatikan struktur organisasi PT. Herfinta Farm & Plantation menggunakan struktur organisasi garis dan staf. Dalam struktur organisasi garis terdapat kesederhanaan dan kesatuan perintah bagi setiap karyawan dalam bagian-bagian dan wewenang staf adalah mengaudit keuangan perusahaan dan memberikan masukan kepada dewan komisaris.
2. Dari sisi rasio likuiditas PT. Herfinta Farm & Plantation berada dalam keadaan kurang baik atau kurang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Berarti strategi yang dilakukan manajemen perusahaan untuk sisi likuiditas masih kurang tepat.
3. Dari sisi rasio Solvabilitas PT. Herfinta Farm & Plantation masih kurang baik karena kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya perusahaan setiap tahunnya semakin meningkat.
4. Dari sisi profitabilitas, kemampuan manajemen PT. Herfinta Farm & Plantation perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba baik laba kotor atau laba bersih masih kurang baik. Hal ini terjadi karena penurunan laba yang diperoleh dan penurunan penjualan sehingga

menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

### **Saran**

Beberapa saran yang mungkin bermanfaat dan kiranya dapat diberikan guna membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dijadikan sebagai pertimbangan pada masa yang akan datang.

1. Hendaknya manajer perusahaan mampu merencanakan dan mengontrol besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan produksi dan operasi perusahaan lainnya dengan bijaksana sehingga diharapkan tingkat keuntungan yang diperoleh lebih tinggi.
2. Hendaknya manajer perusahaan dapat memanfaatkan pemanfaatan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan laba .
3. Sebaiknya dalam pengalokasian dana ditujukan untuk meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan.
4. Melakukan peningkatan penjualan dengan efisiensi biaya agar perusahaan memperoleh peningkatan laba.
5. Untuk mengurangi penggunaan kas yang besar dalam pembayaran bunga maka perusahaan hendaknya mencari sumber dana yang memberikan tingkat bunga rendah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Cahaya, F. R., S. A. Porter, G. Tower, dan A. Brown, 2012, "Indonesia's Low Concern for Labor Issues." *Social Responsibility Journal*, Vol. 8, No. 1, pp. 114-132.

- Cho, S., C. Lee., dan C. K. Park, 2012, "Measuring Corporate Social Responsibility." *The CPA Journal*.
- Djajadikerta, H. G., dan T. Trireksani., 2012, "Corporate Social and Environmental Disclosure by Indonesian Listed Companies on Their Corporate Web Sites." *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 13, No. 1. Pp. 21-36.
- Gemitasari, Rina, 2013, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gray, R. 2001. "Thirty Years of Social Accounting, Reporting, and Auditing: what (if anything) have we learnt?." *Business Ethics: A European Review*, Vol. 10, No.1, pp. 9-15.
- Hackston, D., dan M.J. Milne. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1, hal 77-108.
- Hendriksen, Eldon S. 1991. "Teori Akuntansi (terjemahan)". Jakarta: Erlangga.
- Hermawati, Reni, 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jones III. A., dan G. A. Jonas, 2011, "Corporate Social Responsibility Reporting: The Growing Need For Input From The Accounting Profession." *The CPA Journal*.
- Kamil, A. Dan Herusetya, A, 2012, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility." *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Krisna, A. D dan Suhardianto, N, 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Universitas Airlangga Surabaya.
- Kurnianingsih, Heni Triastuti, 2013, "Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1.
- Minanari, 2015, "Pengaruh Kepemilikan Institutional, Size, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility)." *Jurnal Ekonomi* Vol. XX, No. 01, Maret 2015: 36-48.